

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

1. U M U M

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk ("Bank"), didirikan di negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sugiri Kadarisman, S.H. No. 34 tanggal 11 September 1992 dengan nama "PT Executive International Bank". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246-HT.01.01. Th.92 tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam tambahan No. 6651 pada berita negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Bank, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi Perusahaan Terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Eksekutif Internasional Tbk, peningkatan modal dasar dan perubahan nilai nominal saham. Perubahan ini dilakukan dengan akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. tanggal 12 Maret 2001, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00012.HT.01.04.TH 2001 tanggal 29 Maret 2001.

Perubahan terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H, No. 17 tanggal 9 Mei 2008, para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 4.000.000.000,- menjadi Rp 85.375.000.000,-. Akta tersebut belum mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di jalan MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Bank memiliki 13 cabang dan 5 kantor Cabang Pembantu.

b. Penawaran Umum

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1531/PM/2001, tanggal 22 Juni 2001, Bank melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp. 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga Rp. 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 13 Juli 2001.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2008 dan 28 Mei 2007, adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Dewan Komisaris :		
Presiden Komisaris	: Lunardi Widjaja	Lunardi Widjaja

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
Komisaris/Komisaris Independen	: Reginald Maukar	Reginald Maukar
Komisaris/Komisaris Independen	: Sumanto	Sumanto
Dewan Direksi :		
Presiden Direktur	: Tonny Antonius SH	Tonny Antonius SH
Direktur	: Andy Sutanto	Andy Sutanto
Direktur	: Harmen Rasjid	Harmen Rasjid

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Bank memiliki karyawan tetap sebanyak 491 orang (tidak diaudit) dan 518 orang (tidak diaudit). Jumlah biaya karyawan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp. 22.997.616.180,- dan Rp 20.429.767.684,-. Termasuk dalam biaya karyawan adalah remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp. 1.442.935.980,- dan Rp. 1.257.211.984,-.

Rincian karyawan tetap untuk masing masing cabang per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Kantor Cabang / Perwakilan	Tahun 2008	Tahun 2007
Kantor Cabang :		
Kantor Pusat / KPO	116	128
Kelapa Gading	13	14
Mayestik	15	16
Semarang	29	30
Surabaya	30	30
Medan	46	46
Denpasar	24	22
Makassar	24	35
Bandung	32	37
Malang	16	17
Solo	18	18
Manado	24	22
Palembang	16	23
Lampung	21	20
Kantor Cabang Pembantu :		
Muara Karang	14	14
Fatmawati	14	10
Semarang	14	12
Surabaya	12	12
Bandung	13	12
Total	491	518

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

d. Cabang dan Kantor Perwakilan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Bank memiliki Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan, sebagai berikut :

Kantor Cabang / Perwakilan	Kota	Tahun 2008	Tahun 2007
Cabang	Jakarta Barat	KPO	KPO
Cabang	Jakarta Utara	KC.Kelapa Gading	KC.Kelapa Gading
Cabang	Jakarta Selatan	KC. Mayestik	KC. Mayestik
Cabang Pembantu	Jakarta Utara	KCP. Muara Karang	KCP. Muara Karang
Cabang Pembantu	Jakarta Selatan	KCP.RS. Fatmawati	KCP.RS. Fatmawati
Cabang	Semarang	KC. Semarang	KC. Semarang
Cabang Pembantu	Semarang	KCP. Semarang	KCP. Semarang
Cabang	Surabaya	KC. Surabaya	KC. Surabaya
Cabang Pembantu	Surabaya	KCP. Surabaya	KCP. Surabaya
Cabang	Medan	KC. Medan	KC. Medan
Cabang	Denpasar	KC. Denpasar	KC. Denpasar
Cabang	Makassar	KC. Makassar	KC. Makassar
Cabang	Bandung	KC. Bandung	KC. Bandung
Cabang Pembantu	Bandung	KCP. Bandung	KCP. Bandung
Cabang	Malang	KC. Malang	KC. Malang
Cabang	Solo	KC. Solo	KC. Solo
Cabang	Manado	KC. Manado	KC. Manado
Cabang	Palembang	KC. Palembang	KC. Palembang
Cabang	Lampung	KC. Lampung	KC. Lampung

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), khususnya PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang 'Akuntansi Perbankan' yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2001 (PAPI 2001) yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia, dan Peraturan No. VIII.G.7. tentang 'Pedoman Penyajian Laporan Keuangan' yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang 'Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan' tanggal 31 Januari 2008.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun aset tetap yang telah dinilai kembali (revaluasi) pada tahun 2004, investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Laporan keuangan

disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi (modified direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi penggunaannya.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No.10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan Peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM sekunder ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tanggal 6 September 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/29/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 8 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, diatur tambahan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah untuk Bank yang memiliki rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga sebesar 75% - 90% Wajib memelihara tambahan giro wajib minimum 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Bank yang memiliki dana pihak ketiga sebesar Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000 wajib memelihara tambahan rasio Giro Wajib Minimum 2% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah sehingga rasio Giro Wajib Minimum yang harus dipelihara oleh Bank adalah sebesar 8% untuk Giro Wajib Minimum dalam mata uang Rupiah dan sebesar 3% dalam mata uang asing.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka, dan lain-lain. Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar penempatan setelah dikurangi bunga diterima dimuka. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar penempatan dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif.

e. Efek-efek

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan Fasilitas intervensi Bank Indonesia (FAST-B). Surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

a) Diperdagangkan (*trading securities*)

Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada periode berjalan.

b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

c) Tersedia untuk dijual (*available for sale*)

Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kepemilikan efek ini disajikan sebagai komponen ekuitas.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar ditentukan berdasarkan harga penawaran di bursa pada tanggal terdekat dengan tanggal neraca. Sedangkan surat-surat berharga yang tidak memiliki harga penawaran pasar, nilai wajarnya mengacu kepada nilai pasar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas di masa datang atas surat-surat berharga tersebut.

Efek-efek disajikan sesuai dengan metode penyajian disebut di atas dan dikurangi dengan penyisihan kerugian atas tiap efek.

f. Pinjaman Yang Diberikan (Kredit)

Kredit adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersamaan (kredit sindikasi), kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA). Selain itu termasuk pula kredit yang berasal dari bank garansi dan fasilitas lainnya yang tidak dapat diselesaikan (wanprestasi) dan dialihkan menjadi kredit, serta cerukan.

Kredit dicatat sebesar pokok kredit dan disajikan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan penghapusan. Kredit sindikasi dan penerusan disajikan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.

Restrukturisasi Kredit

Meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan bunga dan pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum direstrukturisasi.

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi ke saham atau instrumen keuangan lainnya diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterimam dikurangkan estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kas diterima.

g. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Aktiva Non Produktif (PPANP) serta Estimasi Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, piutang, pembiayaan, surat-surat berharga, Obligasi rekapitalisasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aktiva produktif yang berasal dari kegiatan syariah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, LC yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi dan *risk sharing*.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR (BI 31) tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, klasifikasi aktiva produktif sebagai lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*), dan kurang lancar, diragukan dan macet (*nonperforming*) berdasarkan evaluasi manajemen atas prospek usaha, keadaan keuangan dan kemampuan membayar serta pertimbangan atas pedoman yang ditetapkan BI mengenai kualitas aktiva produktif.

Pada tahun 2005, klasifikasi dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 (PBI 7) tanggal 20 Januari 2005 antara lain, menetapkan penilaian kualitas aktiva produktif berdasarkan evaluasi Bank atas prospek usaha, keadaan keuangan dan kemampuan membayar, klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan BI, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lain atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Beberapa pasal dalam PBI 7 telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aktiva produktif dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Pemerintah dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Bank Indonesia, *standby L/C* dari bank utama yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.

- 2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
- a. 5% dari aktiva produktif dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus dikurangi nilai agunan
 - b. 15% dari aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan
 - c. 50% dari aktiva produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi nilai agunan
 - d. 100% dari aktiva produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi nilai agunan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, untuk aktiva produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000.000.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aktiva produktif dihapusbukkan dari penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", sejak 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aktiva nonproduktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Dalam peraturan tersebut, penyisihan kerugian minimum atas aktiva non-produktif diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

- a. 15% dari aktiva non-produktif dikategorikan kurang lancar (1 – 3 tahun)
- b. 50% dari aktiva non-produktif dikategorikan diragukan (3 – 5 tahun)
- c. 100% dari aktiva non-produktif dikategorikan macet (lebih dari 5 tahun)

h. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, dikurangi dengan penyisihan penghapusan. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi dengan estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai agunan yang dapat diambil alih dengan sisa pokok pinjaman, jika ada, dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai buku agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar Harga perolehannya, kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Selisih penilaian kembali aset tetap dikreditkan ke akun "Selisih penilaian kembali aset tetap" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2007) mengenai Aset tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karena itu, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap periode yang sebelumnya dicatat sebagai selisih penilaian kembali aset tetap, pada tanggal 1 Januari 2008 direklasifikasikan ke saldo laba.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

- 1) Aset tetap, kecuali aktiva tertentu yang dinilai kembali, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- 2) Biaya perolehan mencakup pengeluaran untuk perbaikan, penggantian, pemugaran dan peningkatan daya guna aset tetap yang jumlahnya signifikan serta selisih kurs tertentu atas kewajiban yang timbul untuk perolehan aset tetap.
- 3) Aset tetap tertentu yang digunakan dalam kegiatan usaha telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 April 2004 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Penyusutan dihitung dengan cara sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa Manfaat
Bangunan	20
Renovasi Bangunan	5
Kendaraan	5
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	5
Mesin kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam operasi periode yang bersangkutan.

- 4) Aktiva dalam Pembangunan

Aktiva dalam pembangunan meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aktiva dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aktiva tersebut siap untuk dipergunakan.

j. Aktiva Lain-lain

Terdiri dari aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Termasuk dalam aktiva lain-lain adalah aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha.

Aktiva lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi dan penurunan nilai. Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

k. Penurunan Nilai Aktiva

Bank mengakui rugi penurunan nilai aktiva apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aktiva lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

l. Kewajiban Segera

Kewajiban Segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Kewajiban Segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

m. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro dan tabungan disajikan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi

n. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

o. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima. Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga yang telah diakui tapi belum diterima harus dibatalkan sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang terhadap pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

p. Pengakuan Beban

Beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual.

Beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Beban provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

q. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak istimewa adalah sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah antara lain:

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa telah diungkapkan pada Catatan 31 atas laporan keuangan.

Transaksi antara Bank dengan pemerintah Indonesia termasuk setiap entitas yang dikendalikan oleh pemerintah dan antara Bank dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki dari hasil *debt to equity swaps*, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

r. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung Pajak Penghasilan. Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyangkut penyusutan, bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan. Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

s. Imbalan Kerja

Bank memberikan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode "*Projected-Unit-Credit*". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aktiva program (*corridor test*), diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*), dan jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya masa lalu yang belum diakui, dan nilai wajar aktiva program.

Bank juga memberikan program pensiun iuran pasti untuk sebagian karyawan tetap yang akan mencapai usia pensiun pada tahun 2008. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada periode berjalan.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh penawaran umum terbatas. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan adalah sebanyak 813.750.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

Untuk perhitungan tersebut, laba bersih disesuaikan dengan mengeliminasi beban bunga dan rugi kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi Segmen disajikan menurut ketentuan PSAK No. 5 (revisi) tentang Akuntansi Segmen dengan mengadopsi segmen usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi aktiva sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

Segmen yang dilaporkan telah memenuhi uji 10% signifikansi maupun uji 75% signifikansi.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dari dana pihak ketiga untuk Rupiah. Akun ini merupakan salah satu alat likuid yang digunakan untuk pembiayaan perhitungan kliring antar bank dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan oleh karenanya Giro ini tanpa bunga. Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp. 64.523.495.791,- dan Rp. 82.666.888.704,-.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum yaitu memiliki GWM sebesar 5,10% dan 7,07% masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

4. GIRO PADA BANK LAIN**a. Berdasarkan bank-bank koresponden:**

	2008	2007
	Rp	Rp
PT Bank International Indonesia Tbk	361.859.158	481.106.567
PT Bank Central Asia Tbk	105.135.086	397.022.778
PT Bank Bukopin	84.626.993	97.953.538
PT Bank Niaga Tbk	831.506.099	15.280.126
PT Bank Permata Tbk. (d/h Prima Ekspres Bank)	6.912.245	8.244.570
PT Bank Mandiri Tbk.	4.776.308	-
PT Bank Central Asia Tbk. (ATM)	1.266.943.043	1.068.250.722
Jumlah	2.661.758.932	2.067.858.301
Dikurangi penyisihan penghapusan	(26.617.589)	(20.678.583)
Bersih	2.635.141.343	2.047.179.718

b. Tingkat suku bunga rata-rata

Rata-rata tingkat suku bunga per tahun giro pada bank lain adalah 2% pada tahun 2008 dan 2% pada tahun 2007.

c. Kolektibilitas

Kolektibilitas atas Giro pada Bank lain seluruhnya lancar.

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya Giro pada Bank lain serta telah dihitung.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat Giro pada Bank lain yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Penyisihan Kerugian

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Saldo awal	20.678.583	17.588.161
Pemulihan/ penyisihan selama tahun berjalan	5.939.006	3.090.422
Bersih	26.617.589	20.678.583

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**a. Berdasarkan jenis penempatan**

Penempatan pada bank lain berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Call Money		
PT. Bank Asiatik (likuidasi)	100.000.000	100.000.000

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
	Rp	Rp
Deposito		
BPR Inti Dana Sukses Makmur	-	3.035.083.426
BPR Karyajatnika Sadaya	57.704.611	52.131.325
Tabungan	22.259.800	19.477.851
Kredit yang diberikan 12 bulan	325.917.375	55.620.563
Jumlah	505.881.786	3.262.313.165
Dikurangi penyisihan penghapusan	(107.231.943)	(131.623.131)
Bersih	398.649.843	3.130.690.034

Pada tahun 2005, Bank melakukan off set saldo penempatan pada Bank Asiatic-dalam likuidasi dengan saldo penempatan dana dari Bank Dagang Bali-dalam likuidasi sebesar Rp. 4.000.000.000,-.Perlakuan offsetting ini merupakan kelanjutan dari transaksi serupa yang terjadi pada tahun 2004, dimana Bank melakukan off set saldo penempatan pada Bank Asiatic-dalam likuidasi dengan saldo penempatan dana dari Bank Dagang Bali-dalam likuidasi sebesar Rp. 26.000.000.000,- (sesuai dengan surat dari Bank Asiatic – dalam likuidasi No. 023/DIR-HM/II/2004 dan No. 038/DIR-HM/II/2004 masing – masing pada tanggal 4 Februari 2004 dan 16 Februari 2004).

Perlakuan off setting diatas telah dilaporkan kepada Bank Indonesia, Departemen Keuangan Republik Indonesia (qq UP 3), tim likuidasi dari Bank Asiatic-dalam likuidasi dan tim likuidasi Bank Dagang Bali-dalam likuidasi. Atas off setting ini, Bank telah mendapat opini kewajaran dari Kantor Konsultan Hukum Rudi Tringadi SH. dan Rekan tanggal 7 Februari 2005.

b. Tingkat suku bunga rata-rata

Rata-rata tingkat suku bunga per tahun dan jangka waktu penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Suku Bunga Rata-rata	Jangka Waktu	Suku Bunga Rata-rata	Jangka Waktu
Deposito berjangka	13,8%	0–30 hari	13,76%	0–30 hari
Call money	9,75%	1–21 hari	3,5%	1–21 hari
Lainnya (fasilitas R/K)	19%	365 hari	19%	365 hari

c. Kolektibilitas

Sisa Call Money pada Bank Asiatic-dalam likuidasi sebesar Rp. 100.000.000,- telah dicadangkan sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku atas pembentukan cadangan pada aktiva produktif bank umum (catatan 2g). Selain penempatan Call Money tersebut, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain digolongkan sebagai "lancar" pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini (lihat Catatan 2g).

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat Penempatan pada Bank lain yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

d. Penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	131.623.131	103.611.876
Beban penyisihan penghapusan tahun berjalan	488.075.535	197.077.385
Pembukuan kembali penyisihan penghapusan tahun berjalan	(512.466.723)	(169.066.130)
Bersih	107.231.943	131.623.131

6. EFEK YANG DIMILIKI**a. Berdasarkan Jenis Efek**

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	Rp	Rp
Diperdagangkan		
Sertifikat Bank Indonesia – setelah dikurangi Bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 244.364.491,- pada tahun 2008 dan Rp 110.770.722,- pada tahun 2007	69.755.635.508	44.889.229.278
FAST Bank Indonesia – setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 94.434.234,- pada tahun 2008 dan Rp 666.389,- pada tahun 2007	91.905.565.767	7.999.333.611
Bersih	161.661.201.275	52.888.562.889

b. Tingkat suku buga rata-rata

Rata-rata tingkat bunga atas efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>		<u>2007</u>	
	<u>Suku Bunga Rata-rata</u>	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Suku Bunga Rata-rata</u>	<u>Jangka Waktu</u>
Sertifikat Bank Indonesia	8%-11%	28 hari	8,22%	28 hari
FAST Bank Indonesia	8%-9,25%	1 hari	3%	5 hari

c. Kolektibilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 menetapkan bahwa yang pembentukan penyisihan aktiva produktif dikecualikan untuk aktiva produktif dalam bentuk Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN).

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini (lihat Catatan 2g).

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit yang diberikan

	2008				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa					
Investasi	34.000.000	-	-	-	-
Modal Kerja	10.184.000.040	-	-	-	-
Pihak Ketiga					
Konsumsi	401.262.155.092	34.416.013.302	10.397.004.019	5.517.002.132	5.452.002.107
Modal Kerja	141.657.060.549	34.405.007.500	24.121.009.323	38.739.014.973	14.864.005.745
Investasi	147.817.139.042	23.984.009.270	42.080.016.264	2.521.000.975	1.826.000.706
Jumlah	700.954.276.723	92.805.030.072	76.598.029.606	46.777.018.080	22.142.008.558
Penyisihan Penghapusan	(6.764.642.767)	(1.381.151.503)	(1.768.804.441)	(2.732.009.041)	(7.002.908.558)
Bersih	694.189.633.956	91.423.878.569	74.829.225.165	44.045.009.039	15.139.100.000
	2007				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa					
Investasi	-	-	-	-	-
Modal Kerja	6.765.404.197	-	-	-	-
Pihak Ketiga					
Konsumsi	344.324.409.025	43.841.390.430	4.305.000.366	2.631.000.224	2.048.124.620
Modal Kerja	202.466.670.168	23.223.908.096	-	-	52.525.906.327
Investasi	109.469.785.110	29.456.711.477	73.109.792.368	-	1.217.973.802
Jumlah	663.026.268.500	96.522.010.003	77.414.792.735	2.631.000.224	55.792.004.748
Penyisihan Penghapusan	(5.828.372.685)	(3.507.700.500)	(1.553.540.976)	(1.315.500.112)	(4.262.004.749)
Bersih	657.197.895.815	93.014.309.503	75.861.251.759	1.315.500.112	51.530.000.000

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2008				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai Hubungan istimewa					
Perdagangan, restoran dan hotel	3.568.919.470	-	-	-	-
Jasa-jasa dunia usaha	6.649.002.570	-	-	-	-
Pihak Ketiga					
Perdagangan, restoran dan hotel	119.790.046.300	3.359.001.298	14.065.005.436	15.549.006.010	16.568.006.404
Perindustrian	17.906.006.921	5.325.002.058	-	-	-
Konstruksi	11.029.010.060	19.695.001.815	13.175.005.092	-	-
Jasa-jasa dunia usaha	65.703.025.395	13.568.005.244	38.179.014.757	23.539.009.098	-
Jasa-jasa masyarakat	3.286.001.270	-	-	-	-
Transportasi dan Komunikasi	53.851.020.814	16.442.006.355	782.000.302	2.172.000.839	122.000.047
Lain-lain	419.171.243.923	34.416.013.302	10.397.004.019	5.517.002.133	5.452.002.107
Jumlah	700.954.276.723	92.805.030.072	76.598.029.606	46.777.018.080	22.142.008.558
Penyisihan Penghapusan	(6.764.642.767)	(1.381.151.503)	(1.768.804.441)	(2.732.009.041)	(7.002.908.558)
Bersih	694.189.633.956	91.423.878.569	74.829.225.165	44.045.009.039	15.139.100.000

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2007				
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai Hubungan istimewa					
Perdagangan, restoran dan hotel	116.391.385	-	-	-	-
Jasa-jasa dunia usaha	6.649.012.812	-	-	-	-
Pihak Ketiga					
Perdagangan, restoran dan hotel	163.815.099.905	6.385.000.543	711.000.061	-	15.417.001.312
Perindustrian	83.861.349.236	-	3.435.761.014	-	20.528.001.747
Konstruksi	28.899.739.750	34.250.002.915	-	-	-
Jasa-jasa dunia usaha	49.903.609.127	18.200.001.549	-	-	15.166.001.291
Jasa-jasa masyarakat	1.230.952.058	-	-	-	90.000.008
Transportasi dan Komunikasi	25.722.376.152	17.830.001.518	914.000.078	-	73.000.006
Lain-lain	<u>302.827.738.076</u>	<u>19.857.003.478</u>	<u>72.354.031.582</u>	<u>2.631.000.224</u>	<u>4.518.000.385</u>
Jumlah	663.026.268.500	96.522.010.003	77.414.792.735	2.631.000.224	55.792.004.748
Penyisihan Penghapusan	(5.828.372.685)	(3.507.700.500)	(1.553.540.976)	(1.315.500.112)	(4.262.004.749)
Bersih	<u>657.197.895.815</u>	<u>93.014.309.503</u>	<u>75.861.251.759</u>	<u>1.315.500.112</u>	<u>51.530.000.000</u>

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit

	2008	2007
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	184.204.689.729	76.161.470.555
1 – 3 tahun	474.399.404.050	517.362.302.462
3 – 5 tahun	83.206.517.662	150.026.628.159
Lebih dari 5 tahun	197.465.751.598	151.835.675.034
Jumlah	<u>939.276.363.039</u>	<u>895.386.076.210</u>
Penyisihan penghapusan	(19.649.516.310)	(16.467.118.122)
Bersih	<u>919.626.846.729</u>	<u>878.918.958.088</u>

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2008	2007
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	364.243.169.174	373.399.384.003
1 – 3 tahun	389.501.782.067	353.944.226.113
Lebih dari 3 tahun	185.531.411.798	168.042.466.094
Jumlah	<u>939.276.363.039</u>	<u>895.386.076.210</u>
Penyisihan penghapusan	(19.649.516.310)	(16.467.118.122)
Bersih	<u>919.626.846.729</u>	<u>878.918.958.088</u>

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

e. Penyisihan kerugian

	2008	2007
	Rp	Rp
Saldo awal	16.467.118.122	26.753.559.858
Beban penyisihan penghapusan tahun berjalan (catatan 24)	21.679.547.564	17.324.254.594
Penghapusan kredit	(14.187.083.097)	(1.257.988.143)
Pembukuan kembali penyisihan Penghapusan tahun berjalan (catatan 27)	(4.310.066.279)	(26.352.708.187)
Bersih	19.649.516.310	16.467.118.122

Seperti dijelaskan pada Catatan 2g, penyisihan penghapusan kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank terhadap kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan penghapusan kredit, Bank menggunakan peraturan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai acuan.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

f. Tingkat suku bunga rata-rata

	2008	2007
Kurang dari 1 tahun	19,27%	19,45%
>1 – 3 tahun	23,15%	23,19%
>3 – 5 tahun	19,80%	34,69%
Lebih dari 5 tahun	19,82%	19,00%

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh bank.

Deposito yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp. 24.490.000.000,- dan Rp. 83.883.728.371,-, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (lihat Catatan 14).

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp. 2.750.0000.0000 pada tanggal 31 Desember 2007 (lihat Catatan 12).

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp. 100.009.266,- pada tanggal 31 Desember 2007 (lihat Catatan 13).

- Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan, yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang-barang modal.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

- Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 0,319% dan 0,267% dari masing-masing fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.
- Kredit yang diberikan kepada pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai yang dilaporkan Bank, berjumlah Rp. 10.217.922.040,- atau sebesar 1,09% dari jumlah kredit yang diberikan dan Rp. 6.765.404.197,- atau sebesar 0,756% dari jumlah kredit yang diberikan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Kredit ini dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pada pihak ketiga.
- Dalam laporan Bank kepada Bank Indonesia disebutkan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah memenuhi ketentuan BMPK baik untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- Kredit bermasalah yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*non-performing loan*) adalah sebesar Rp.145.517.056.244,- dan Rp. 135.837.797.707,- atau 15,49% dan 15,17% dari seluruh kredit yang diberikan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio dari kredit "non-performing" tidak boleh melebihi maksimum 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.
- Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan pemberian potongan tunggakan bunga, penurunan suku bunga, mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan jangka waktu kredit. Menurut laporan Bank kepada Bank Indonesia, saldo kredit yang telah direstrukturisasi berjumlah Rp. 165.211.000,- dan Rp. 860.624.639,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, atau sebesar 0,02% dan 0,09% dari jumlah kredit yang diberikan.
- Agunan yang diambil alih, menurut nilai wajar yang dapat direalisasi, masing-masing sebesar Rp.130.828.914.779,- dan Rp. 120.777.799.390,- masing-masing pada periode 31 Desember 2008 dan 2007 (lihat Catatan 9).
- Bank memiliki unit tersendiri yang menangani proses pengelolaan resiko dimana tanggung jawab utama unit ini dalam hal pengelolaan resiko kredit adalah menetapkan batas resiko pasar dan resiko kredit berdasarkan pertimbangan mengenai produk, mitra usaha, industri dan letak geografis. Unit ini akan mengembangkan, mengkomunikasikan, membantu dan memantau unit-unit usaha dalam mengimplementasikan kebijakan dan metodologi pengelolaan resiko dalam rangka memperkuat kemampuan Bank dalam mengelola dan mengevaluasi resiko kredit.
- Bank juga memiliki pedoman kebijakan perkreditan yang mengatur mengenai kebijakan penyaluran kredit hingga administrasi perkreditan, termasuk kebijakan penelaahan atas kualitas kredit, kecukupan tahapan yang baku dimana proposal kredit akan dievaluasi oleh pejabat yang berwenang. Tingkat persetujuan kredit telah ditentukan dengan wewenang tertinggi berada pada Komite Kredit. Disamping itu, manajemen Bank termasuk Direksi, senantiasa memelihara hubungan yang baik dengan debitur, baik dengan pemilik maupun dengan pihak manajemen, antara lain dengan melakukan kunjungan secara berkala, sehingga dapat diperoleh informasi secara jelas mengenai usaha debitur.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Penyusutan yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp.7.238.320.470,- dan Rp. 7.962.946.322,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (lihat Catatan 25)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-335/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 29 Juni 2004, Bank telah mendapat persetujuan atas penilaian kembali Aset tetapnya pada tanggal 30 April 2004. Selisih penilaian kembali Aset tetap tersebut adalah sebesar Rp 31.623.014.321.

Rincian selisih penilaian kembali aset tetap dan pembukuannya dalam kelompok Ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Tanah	20.392.601.360
Bangunan	11.230.412.961
Jumlah dibukukan dalam aset tetap	31.623.014.321
Pajak penghasilan final atas selisih penilaian kembali aset tetap	<u>(3.162.301.432)</u>
Selisih penilaian kembali aset tetap yang dibukukan didalam kelompok Ekuitas	28.460.712.889
Saldo awal selisih penilaian kembali aset tetap	2.780.490.440
Saldo akhir selisih penilaian kembali aset tetap	31.241.203.329

Berdasarkan penelaahan atas nilai nominal yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Bank yakin bahwa tidak ada perubahan kondisi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang mengindikasikan nilai tercatat dari aset tetap mungkin tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Seluruh aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 33.008.290.796,- dan Rp. 20.198.690.130,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang menurut pendapat manajemen Bank adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

9. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Nilai tercatat	130.828.914.779.	120.777.799.390
Penyisihan penurunan nilai	(13.238.842.679)	(14.401.333.046)
Bersih	117.590.072.100	106.376.466.344

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Agunan yang diambil alih dicatat sesuai dengan penilaian independen atas nilai realisasi dari harga agunan yang bersangkutan untuk agunan yang lebih dari 5 miliar rupiah dan penilaian internal Bank untuk agunan yang kurang dari 5 miliar rupiah.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Bank melakukan penjualan atas agunan yang diambil alih sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Harga Jual	31.420.451.956	39.000.000.000
Nilai Buku AYDA (setelah ditambah biaya – biaya)	(37.934.251.990)	(27.986.149.438)
Laba (rugi) Penjualan (lihat Catatan 27)	<u>(6.513.800.034)</u>	<u>11.013.850.562</u>

Atas penjualan AYDA tanah diatas telah dibayar tunai sebesar Rp. 10.560.112.762,- untuk tahun 2007, sisanya dengan cara pemberian kredit investasi dengan persyaratan dan prosedur kredit yang umum berlaku di Bank.

Bank telah melakukan perjanjian pembelian kembali atas agunan yang diambil alih berupa motor Beijing sebanyak 17.004 unit. Atas perjanjian ini telah diaktakan dengan akta Notaris Ety Nugrahawati SH. No.1 tanggal 1 Oktober 2007. Nilai pembelian kembali adalah sebesar Rp. 54.000.000.000 yang dibayarkan kepada Bank secara bertahap hingga bulan September 2010. Jumlah yang dibayarkan oleh PT. Global Lestari Motorindo adalah sebesar nilai sesuai dengan kesepakatan setelah dikurangi dengan nilai AYDA yang terjual.

Manajemen Bank menjamin bahwa atas seluruh agunan yang diambil alih dimaksud telah dicatat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

10. AKTIVA LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Tanah yang tidak digunakan dalam usaha	25.708.370.983	2.432.580.045
Biaya dibayar dimuka	22.846.262.402	26.369.300.823
Uang muka	17.059.274.889	16.755.412.317
Tagihan pihak ketiga	12.376.292.624	3.460.819.965
Bunga masih akan diterima	8.980.223.692	8.849.445.051
Hak atas tanah	2.889.448.718	3.090.141.025
Uang Jaminan	2.001.890.000	2.001.890.000
Barang Hadiah	26.334.000	49.759.000
Lain-lain	364.941.990	341.193.407
Jumlah	<u>92.253.039.298</u>	<u>63.350.541.634</u>

Tagihan sehubungan dengan penjualan NCD Bank dengan nilai tagihan sebesar Rp. 15.623.409.263,- pada tahun 2006 dibukukan sebagai tagihan pihak ketiga. Pada tahun 2007 dan 2008, tagihan ini telah dicadangkan 100% dari saldo tagihan sebesar Rp. 14.621.144.376.

Pada tahun 2005, telah dilakukan penjualan atas tagihan NCD tersebut sesuai dengan Akta jual beli antara Bank dan Shanghai Chinaindo Export Import Company yang dibuat dihadapan Notaris Misahardi Wilamarta S.H, No 153 tanggal 28 Desember 2005.

Penjualan NCD tersebut dilakukan berdasarkan mekanisme pasar dengan menggunakan jasa agen penjual PT Recapital Securities dan sebelumnya telah dinyatakan layak jual oleh Kantor Konsultan Hukum Palmer Situmorang, SH.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Atas penjualan tersebut telah dilakukan penilaian kewajaran transaksi oleh Kantor Penilai PT Independensia Consultindo Appraisal, dengan pendapat wajar.

Pada tanggal 30 Oktober 2006, Bank menandatangani perjanjian perpanjangan dengan Shanghai Chinaindo Export Import Company atas pelunasan sisa pembayaran NCD sebesar Rp.23.393.703.336,-. Dalam perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa sisa tagihan kepada Shanghai Chinaindo Export Import Company akan dilunasi selambat – lambatnya pada tanggal 31 Oktober 2007. Atas perpanjangan waktu pelunasan diatas, tidak dilakukan perubahan kondisi lainnya.

Sejak perpanjangan ditandatangani sampai dengan tanggal neraca, Bank telah menerima pembayaran sebesar Rp. 11.378.855.624,-

Sesuai dengan hasil rapat antara Bank dengan Bank Indonesia pada tanggal 8 Nopember 2006, Bank diminta untuk melakukan pencadangan bulanan atas sisa tagihan NCD sebesar Rp.20.831.212.351,-, selama 8 bulan, yang dimulai sejak bulan Nopember 2006 sampai dengan bulan Juni 2007.

Jumlah biaya pencadangan atas tagihan NCD adalah sebesar Rp. 9.413.341.288,- ditahun 2007 sehingga pada tanggal 31 Desember 2008, atas tagihan ini telah dicadangkan 100%.

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari sewa, asuransi dan biaya dibayar di muka lainnya.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah di Jl.RS Fatmawati Jakarta dan Denpasar Bali, amortisasi dibebankan sepanjang masa berlaku hak atas tanah 20 tahun yaitu sebesar Rp 200.692.308 per tahun.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2007, yang telah diaktakan dengan akta notaris Andalia Farida SH. MH, No. 5, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui Perseroan untuk membeli unit ruang kantor (strata-title office space) yang terletak di Gedung Wisma Surya, jalan M.H. Thamrin Kaveling 9, Jakarta 10350 dari PT Mintuna Nagareksa dengan nilai Transaksi Rp 30.000.000.000,-. Rencana tersebut telah mendapatkan penilaian dari penilai independent PT Mediaindo Citra Kirana sesuai dengan laporannya No. APP.16.07/FO tanggal 21 September 2007 dengan penilaian wajar. Bank telah memenuhi peraturan Ketua Bapepam No. IX.E-1 mengenai "Benturan kepentingan" dan No. IX.E-2 mengenai "Transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama".

Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 17.000.000.000,-. Sebesar Rp. 15.000.000.000,- dibukukan sebagai uang muka pembelian gedung dan sisanya Rp. 2.000.000.000,- diperhitungkan sebagai pembayaran uang sewa unit kantor tersebut untuk jangka waktu 1 Januari 2008 hingga 1 Mei 2009. Transaksi sewa ini telah diaktakan dengan akta notaris Pudji Redjeki Irawati SH, No. 78 tanggal 29 Oktober 2007.

11. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Bunga masih harus dibayar	5.217.997.750	4.030.285.174
Kiriman uang	14.727.717.141	6.177.514.518
Hutang pajak :		-
Pajak 21	418.636.512	309.590.692
Pajak 23	2.423.909.224	1.449.379.887
Jumlah Hutang Pajak	2.842.545.736	1.758.970.579
Total	22.788.260.627	11.966.770.271

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

12. GIRO

Giro terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.639.700.225	8.573.688.739
Pihak ketiga	22.270.540.525	24.552.992.066
Jumlah	29.910.240.750	33.126.680.806

Suku bunga tahunan berkisar antara 1.5% sampai dengan 5% pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Giro yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp. 2.750.0000.0000 pada tanggal 31 Desember 2007 (lihat Catatan 7)

13. TABUNGAN

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Eksekutif Premier	100.748.922.865	78.710.267.022
Eksekutif Maxi	50.052.368.001	78.814.482.504
Eksekutif	46.319.294.532	42.862.145.099
Eksekutif ATM	12.152.088.620	24.986.308.256
Eksekutif Small	5.661.571.475	4.471.132.878
Eksekutif Benefit	3.115.403.789	2.330.918.992
Eksekutif Cashback	2.561.826.603	-
Eksekutif Point	514.690.297	653.322.869
Eksekutif Tangerang dan Kapuk	124.388.609	33.097.080
Lain-lain	14.632.476	14.632.476
Jumlah	221.265.187.267	232.876.307.176

Tabungan lain-lain merupakan tabungan yang dipergunakan sebagai sarana untuk menampung transaksi pemberian kredit kepada nasabah.

Suku bunga rata-rata adalah sebesar 4,1% dan 3,5% per tahun masing-masing pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp. 100.009.266,- pada tanggal 31 Desember 2007 (lihat Catatan 13).

Tabungan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp.2.369.376.063,- dan Rp. 3.894.718.502,- (lihat Catatan 31) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

14. SIMPANAN BERJANGKA**a. Berdasarkan jenis simpanan berjangka**

	2008	2007
	Rp	Rp
Deposito Berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18.496.980.314	28.411.388.370

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
	Rp	Rp
Pihak ketiga	1.053.045.490.812	852.762.432.024
Jumlah Simpanan Berjangka	1.071.542.471.126	881.173.820.394

b. Berdasarkan jangka waktu

	2008	2007
	Rp	Rp
A. Berdasarkan Periode		
Deposito Berjangka		
Kurang dari 1 bulan	15.729.189.187	16.897.684.995
1 bulan	850.022.088.786	670.292.435.958
3 bulan	131.862.332.114	58.830.007.238
6 bulan	18.937.613.345	129.597.599.248
12 bulan atau lebih	54.991.247.694	5.556.092.956
Jumlah Simpanan Berjangka	1.071.542.471.126	881.173.820.394
B. Berdasarkan sisa umur saat Jatuh tempo		
Deposito Berjangka		
Kurang dari 1 bulan	894.090.323.122	582.252.168.959
1 - 3 bulan	116.029.735.601	149.360.014.160
3 - 6 bulan	9.854.598.088	119.147.773.420
6 - 12 bulan	50.554.364.315	27.313.420.900
Lebih dari 12 bulan	1.013.450.000	3.100.442.955
Jumlah Simpanan Berjangka	1.071.542.471.126	881.173.820.394

Deposito berjangka sebesar Rp. 24.490.000.000,- dan Rp. 83.883.728.371,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan (lihat Catatan 7).

Deposito pihak yang mempunyai hubungan istimewa atas nama Lusiana Widjaja telah digunakan sebagai tambahan dana setoran modal dan pencairan atas deposito tersebut hanya dapat dilakukan dengan ijin Bank Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata

Suku bunga tahunan rata-rata berdasarkan waktu deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	%	%
Kurang dari 1 bulan	11,89	8,00
1 - 3 bulan	11,20	8,10
3 - 6 bulan	10,69	8,24
6 - 12 bulan	10,41	8,64
Lebih dari 12 bulan	9,35	10,14

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN**a. Berdasarkan jenis penempatan**

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	1.486.363.969	-
Pihak Ketiga		
Deposito berjangka	15.354.368.606	38.924.484.666
Call money	-	7.000.000.000
Giro	1.585.179.339	3.154.509.755
Tabungan	2.510.536.763	2.031.971.847
Jumlah	20.936.448.677	51.110.966.268

b. Tingkat suku bunga rata-rata

Suku bunga tahunan rata-rata berdasarkan jenis penempatan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	%	%
Deposito berjangka	8 - 9	7 - 8
Giro	0 - 2	0 - 3
Call money	6 - 10	3,5
Tabungan	8 - 9	1 - 8

16. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Dana setoran modal	30.925.000.000	16.125.000.000
Cadangan uang pesangon (lihat Catatan 33)	2.154.447.679	1.379.904.131
Pendapatan diterima dimuka	1.211.275.000	626.791.667
Pendapatan bunga ditangguhkan	11.941.333	406.817.419
Biaya yang masih harus dibayar	30.508.500	34.467.500
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	15.231.250	-
Setoran jaminan	195.300.000	203.636.300
Kewajiban Lainnya	3.003.842.738	4.500.000.000
Jumlah	37.547.546.500	23.276.617.017

Dana setoran modal merupakan dana jangka panjang dan tidak dapat diambil tanpa seijin BI yang digunakan untuk menutupi selisih kolektibilitas hasil temuan BI dengan bank sebagaimana dalam surat Bank Indonesia No.4/61/DPwBI/PwBI4/Rahasia tanggal 30 Agustus 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2007, yang telah diaktakan dengan akta notaris Andalia Farida SH. MH, No. 5, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui Perseroan untuk menjual gedung Perseroan yang terletak di jalan

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Tomang Raya Nomor 14 Jakarta 11430, beserta sarana pelengkap dan peralatan bangunan yang melekat pada gedung kepada Tn. Oei Hironemus Utari dengan nilai Transaksi Rp 25.000.000.000,- Nilai tersebut telah mendapatkan penilaian dari penilai independen PT Mediaindo Citra Kirana sesuai dengan laporannya No. APP.16.07/FO tanggal 21 September 2007 dengan penilaian wajar. Bank telah memenuhi peraturan Ketua Bapepam No. IX.E-2 mengenai "Transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama". Atas transaksi tersebut, Bank telah menerima uang muka sejumlah Rp. 4.500.000.000,- pada bulan Oktober 2007.

Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi tidak disajikan sebagai komponen yang terpisah didalam laporan keuangan dikarenakan alasan materialitas.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
Lunardi Widjaja	432.500.000	50,66	43.250.000.000
Lusiana Widjaja	123.750.000	14,48	12.375.000.000
Irawati Wijaya	40.600.000	4,76	4.060.000.000
Sinthyawati Widjaja	40.600.000	4,76	4.060.000.000
Setiawan Widjaja	39.268.000	4,60	3.926.800.000
Masyarakat	177.032.000	20,74	17.703.200.000
Jumlah	853.750.000	100,00	85.375.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H, No. 17 tanggal 9 Mei 2008, para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 4.000.000.000,- menjadi Rp 85.375.000.000,-. Akta tersebut belum mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan masih dalam proses pendaftaran/pencatatan di Biro Administrasi Efek.

Susunan pemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2007 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2007		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
Lunardi Widjaja	432.500.000	53,15	43.250.000.000
Lusiana Widjaja	83.750.000	10,29	8.375.000.000
Irawati Wijaya	40.600.000	4,99	4.060.000.000
Sinthyawati Widjaja	40.600.000	4,99	4.060.000.000
Setiawan Widjaja	39.258.500	4,82	3.925.850.000
Masyarakat	177.041.500	21,76	17.704.150.000
Jumlah	813.750.000	100,00	81.375.000.000

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H, No. 54 tanggal 12 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut :

- a. Peningkatan modal dasar Bank menjadi Rp 199.000.000.000.
- b. Melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat melalui pasar modal dengan jumlah sebanyak-banyaknya 111.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 250,- per saham dan menerbitkan Waran Seri I sebesar 22.200.000 Waran.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta notaris Misahardi Wilatarma, S.H. No.129 tanggal 23 Maret 2001 dan No.148 tanggal 28 Maret 2001, pemegang saham menyetujui untuk mengubah nilai nominal per saham dari Rp. 250,- menjadi Rp. 100,-, mengubah jumlah saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat menjadi sebanyak-banyaknya 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan menerbitkan Waran Seri I sebesar 55.500.000 Waran.

Akta-akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-00012 HT.01.04 TH.2001 tanggal 29 Maret 2001.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta notaris Misahardi Wilatarma, S.H. No.70 tanggal 20 Juli 2005, pemegang saham menyetujui penambahan modal disetor dengan memindahkan dana setoran modal atas nama Lusiana Widjaja sebesar Rp 3.875.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-21555 HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Agustus 2005

Bank telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PB/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, Bank wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp.80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007 dan wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp.100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010.

Rasio kecukupan modal minimum Bank adalah sebesar 9,34% pada tanggal 31 Desember 2008 dan sebesar 11,82% pada tanggal 31 Desember 2007.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 sebagai berikut:

	Rp
Agio saham	11.100.000.000
Biaya emisi saham	(3.433.748.975)
Jumlah	7.666.251.025

Agio Saham

Agio saham berasal dari selisih harga penawaran saham perdana kepada masyarakat pada periode 2001 diatas nilai nominalnya.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran saham perdana yang dilakukan pada periode 2001.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

19. PEMBAGIAN DEVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H, No. 18 tanggal 9 Mei 2008, para pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan pada tanggal 28 Mei 2007, yang telah diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi SH, No. 38, para pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

20. INFORMASI SEGMENT

Bank menyajikan informasi segmen menurut pengelompokan segmen usaha dan geografis. Berdasarkan segmen usaha, Bank hanya memiliki satu segmen yaitu segmen usaha perbankan, sedangkan berdasarkan segmen geografis sebagai berikut:

2008			
	Pendapatan Bunga Dan Pendapatan Operasional Lainnya	Laba (Rugi) Operasional	Jumlah Aktiva
	Rp	Rp	Rp
Informasi Berdasarkan Letak geografis			
Jakarta	91.380.351.811	15.783.171.619	845.999.065.809
Jawa	21.841.411.798	(51.383.972.894)	608.591.716.453
Sumatera	26.843.516.452	(10.043.980.711)	222.596.532.116
Bali	7.679.793.731	655.757.235	51.681.146.564
Sulawesi	35.315.653.557	10.786.035.113	130.246.355.802
Eliminasi	-	-	(366.948.764.138)
Jumlah	183.060.727.349	(34.202.989.638)	1.492.166.052.606
2007			
	Pendapatan Bunga Dan Pendapatan Operasional Lainnya	Laba (Rugi) Operasional	Jumlah Aktiva
	Rp	Rp	Rp
Informasi Berdasarkan Letak geografis			
Jakarta	80.164.974.160	3.948.084.154	759.885.669.796
Jawa	29.204.032.970	(43.259.176.197)	459.023.734.050
Sumatera	34.198.549.654	(467.723.501)	244.685.295.353
Bali	974.103.851	(5.956.745.443)	56.617.631.111
Sulawesi	28.838.292.551	11.730.219.039	153.508.828.877
Eliminasi	7.921.211.004	7.921.211.004	(324.001.642.287)
Jumlah	181.301.164.640	(26.084.130.945)	1.349.719.517.678

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

21. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga berasal dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Kredit yang diberikan	164.451.889.733	168.539.831.885
Penempatan pada bank lain	4.794.006.007	2.962.109.654
Giro pada bank lain	378.366.007	602.276.405
Jumlah	169.624.261.747	172.104.217.944

Pendapatan bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp.1.417.722.603,- dan Rp. 266.103.676,- atau 0,86% dan 0,15% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

22. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2008	2007
	Rp	Rp
Deposito berjangka	86.979.179.144	84.398.164.922
Tabungan	12.037.413.773	10.598.137.957
Call Money	214.864.582	676.564.947
Giro	686.453.505	419.077.761
Sertifikat deposito	815.217	54.969.846
Sertifikat Bank Indonesia	43.690.094	42.758.411
Jumlah	99.962.416.315	96.189.673.844

Beban bunga dari transaksi dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp.1.562.039.161,- dan Rp. 2.741.284.345,- masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007.

23. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Pendapatan administrasi terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Administrasi kredit	1.426.866.327	2.226.421.966
Denda dan pinalti	2.687.188.610	1.984.367.048
Lainnya	1.230.593.534	1.211.890.625
Jumlah	5.344.648.471	5.422.679.639

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

24. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF

Beban penyisihan kerugian aktiva produktif berasal dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Kredit yang diberikan (lihat Catatan 7)	21.679.547.564	17.324.254.594
Penempatan pada bank lain:		-
Penempatan (lihat Catatan 5)	494.014.541	200.167.807
Agunan yang diambil alih	2.769.483.996	19.205.675.762
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	15.231.250	-
Properti terbengkalai	-	961.151.911
Jumlah	24.958.277.351	37.691.250.074

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Iklan, promosi dan pemasaran	18.379.706.002	9.742.754.186
Operasional pembiayaan	16.355.978.699	13.701.178.448
Penyusutan (lihat Catatan 8)	7.238.320.470	7.962.946.322
Komunikasi	3.509.944.754	3.828.681.257
Asuransi	2.532.594.361	2.410.098.876
Perbaikan dan pemeliharaan	2.023.258.964	1.937.535.253
Transportasi dan perjalanan dinas	1.595.910.113	1.640.791.546
Listrik, air dan gas	1.552.353.221	1.695.408.365
Perlengkapan kantor	1.388.640.673	1.279.497.626
Iuran dan administrasi	1.407.028.248	1.316.516.699
Pajak dan perijinan	1.335.290.368	1.421.048.587
Honorarium tenaga ahli	404.905.292	402.263.999
Sewa	2.331.295.214	734.958.747
Lain-lain	8.464.278.043	3.172.924.483
Jumlah	68.519.504.422	51.246.604.394

Beban sewa dari transaksi dengan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 175.000.000,-, untuk tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (lihat Catatan 32).

26. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Gaji dan upah	17.267.981.059	15.870.626.394
Kesejahteraan karyawan	4.390.807.611	3.774.828.387
Pelatihan	279.850.163	402.295.555

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
	Rp	Rp
Cadangan pesangon	851.615.348	382.017.348
Jumlah	22.790.254.181	20.429.767.684

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

Rincian pendapatan (beban) non operasional-bersih adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Pendapatan non operasional		
Koreksi penyisihan aktiva produktif (lihat Catatan 5 dan 7)	14.187.083.097	26.356.533.512
Sewa	1.031.250.000	266.400.000
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 8)	69.777.184	1.089.955.140
Laba penjualan AYDA – bersih (lihat Catatan 9)	-	11.013.850.562
Lain-lain	88.925.462	410.640.957
Jumlah	15.377.035.743	39.137.380.171
Beban non operasional		
Rugi pengembalian pajak	11.290.320	324.429.964
Beban penyisihan piutang NCD tak tertagih	-	9.413.341.288
Beban penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.437.386.099	1.022.288.586
Rugi penjualan AYDA – bersih (lihat Catatan 9)	6.513.800.034	-
Lain-lain	1.229.672.461	576.073.537
Jumlah	9.192.148.914	11.336.133.375
Bersih	6.184.886.829	27.801.246.796

Pendapatan sewa dari pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp. Nihil,- dan Rp. 266.400.000,- masing - masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

28. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan Bank terdiri dari:

	2008	2007
	Rp	Rp
Pajak Kini	-	-
Pajak tangguhan	(3.994.355.278)	1.003.684.202
Jumlah	(3.994.355.278)	1.003.684.202

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Laba sebelum taksiran Manfaat (Beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	(28.018.102.809)	1.713.290.527
Ditambah (dikurangi):		
Beda waktu	28.613.254	10.505.988.346
Beda tetap	1.534.347.547	1.344.032.353
Taksiran penghasilan kena pajak	(26.455.142.008)	13.563.311.226

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya kompensasi rugi fiskal adalah lima tahun sejak rugi fiskal terjadi.

Perhitungan taksiran pajak penghasilan (pajak kini dan tangguhan) adalah sebagai berikut :

	2008	2007
	Rp	Rp
Taksiran pajak penghasilan – dibulatkan	(26.455.142.008)	13.563.311.000
Kompensasi Kerugian		
2005	(76.979.383.816)	(76.979.383.816)
2006	(11.443.403.312)	(11.443.403.312)
2007	13.563.311.226	-
Jumlah	(101.314.617.910)	(74.859.475.902)
Beban pajak kini :		
10%	-	-
15%	-	-
30%	-	-
Jumlah taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Pajak Penghasilan dibayar dimuka	-	-
Taksiran hutang (tagihan) Pajak Penghasilan	-	-

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00096/406/05/054/07 tanggal 27 Maret 2007 tentang pajak penghasilan badan pasal 25 tahun 2005, taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun 2005 sebesar Rp. 100.683.182.425,- dikoreksi menjadi Rp. 76.979.383.816,-. Koreksi atas rugi fiskal sebesar Rp. 23.703.798.609,- telah disesuaikan dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2007.

Pajak Tangguhan

	2008	2007
	Rp	Rp
Pengaruh beda waktu pada tarif Pajak maksimum (30%)		
Beban penyisihan penghapusan:		
Penempatan pada bank lain	(146.422.661)	(152.301.714)
Penyusutan dan penjualan aset tetap	393.323.289	(167.498.399)

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
	Rp	Rp
Biaya penyisihan piutang	-	(2.824.002.386)
Cadangan pesangon	(255.484.604)	(114.605.204)
Pajak Tangguhan Pengaruh beda waktu	(8.583.976)	(3.258.407.704)
Pajak Tangguhan Pengaruh Kerugian	(3.985.771.302)	4.262.091.906
Pajak Tangguhan Pengaruh Kerugian	(3.994.355.278)	1.003.684.202

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) akuntansi manfaat (beban) pajak penghasilan, dengan taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dicantumkan dalam laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

	2008	2007
	Rp	Rp
Laba akuntansi sebelum taksiran		
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	(28.018.102.809)	1.713.290.527
Taksiran Pajak Penghasilan dengan		
Tarif pajak yang berlaku	(4.454.659.542)	497.634.497
Pengaruh pajak atas beda tetap	460.304.264	506.049.706
Taksiran manfaat (beban) Pajak Penghasilan		
 Per laporan laba rugi	(3.994.355.278)	1.003.684.202

Pengaruh pajak atas laba beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Aktiva pajak tangguhan		
Beban penyisihan aktiva produktif	4.239.920.652	-
Beban penyisihan piutang	-	4.386.343.312
Penyusutan	1.432.735.062	1.039.411.773
Cadangan pesangon	170.269.707	425.754.311
Kompensasi Kerugian	18.479.498.979	22.465.270.281
Aktiva pajak tangguhan - bersih	24.322.424.400	28.316.779.678

Jumlah beda waktu yang signifikan, atas mana aktiva pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai aktiva produktif yang dicadangkan menjadi "non-performing", Cadangan pesangon tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja dan agunan yang diambil alih dijual atau direalisasi. Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan yang terjadi dapat dipulihkan seluruhnya.

Kewajiban pajak tangguhan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan periode yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

29. LABA RUGI PERSAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif sampai tanggal 1 Januari 2001 atas perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 pada tanggal 28 Maret 2001 sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (lihat Catatan 17).

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Laba (rugi) bersih berdasarkan laporan laba rugi	(32.012.458.087)	713.431.649
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	830.517.123	813.750.000
Laba (rugi) bersih per saham	(38,55)	0,88

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

	Hari	Jumlah Saham	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar
Dasar			
1 Januari – 31 Desember	365	813.750.000	813.750.000
Dilusi			
1 Januari – 31 Juli	212	813.750.000	472.643.835
1 Agustus – 31 Desember	153	853.750.000	357.873.288
			830.517.123

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Rincian saldo komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
	Rp	Rp
Komitmen		
Tagihan komitmen:		
Tagihan kepada Pihak Terkait	45.837.335.245	51.296.555.406
Surat berharga titipan kliring	20.777.166.890	4.656.795.625
Inkaso dalam pengiriman	194.333.500	166.246.000
Jumlah tagihan komitmen	66.808.835.635	56.119.597.031
Kewajiban komitmen:		
Komitmen kredit yang belum ditarik	32.809.949.231	47.785.462.260
Lainnya	20.971.500.390	4.823.041.625
Jumlah kewajiban komitmen	53.781.449.621	52.608.503.885
Kewajiban komitmen - bersih	(13.027.386.014)	(3.511.093.146)

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

	2008	2007
	Rp	Rp
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi:		
Kredit yang diberikan dalam penyelesaian	80.922.633.730	81.527.478.043
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	17.651.879.043	42.281.894.697
Jumlah tagihan kontinjensi	98.574.512.773	123.809.372.740
Kewajiban kontinjensi:		
Bank Garansi	1.540.263.350	16.086.300
Tagihan Kontinjensi - bersih	97.034.249.423	123.793.286.440

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank memiliki saldo dan melakukan transaksi-transaksi usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang merupakan pemegang saham dan/atau kelompok bisnis yang sama dengan Bank.

Hubungan dan sifat saldo/transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Transaksi
1.	Lunardi Widjaja	Pemegang Saham dan Komisaris Utama	Dana setoran modal Giro, Tabungan Penyewaan ruang kantor
2.	PT Global Lestari Motorindo	Perusahaan Afiliasi	Kredit yang diberikan Penyewaan ruang kantor
3.	PT Lunardi Sentra	Perusahaan Afiliasi	Giro, Penyewaan ruang kantor
4.	PT Dana Auto Global	Perusahaan Afiliasi	Kredit yang diberikan
5.	PT Mintuna Nagareksa	Perusahaan Afiliasi	Kredit yang diberikan
6.	Lusiana Widjaja	Pemegang Saham	Deposito, Tabungan
7.	Irawati Wijaya	Pemegang Saham	Deposito, Tabungan
8.	Direksi, Komisaris, Karyawan	Karyawan dan Pengurus	Giro, Tabungan dan Deposito

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan berdasarkan syarat dan kondisi serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali transaksi tagihan, kewajiban segera dan penetapan nilai sewa gedung sebagai berikut:

- a. Tagihan dan kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan transaksi piutang dan hutang yang tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang tetap.
- b. Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa No. 32 yang dibuat dihadapan notaris Nyonya Pudji Redjeki, SH. Tanggal 12 Maret 2001, PT Lunardi Sentra dan Lunardi Widjaja menyewakan bangunan kantor berlantai 3 yang terletak di Jalan Sulawesi No. 59 dan 61, Makassar kepada Bank selama 10 tahun mulai tanggal 13 Maret 2001 sampai dengan 13 Maret 2011 sebesar Rp. 1.750.000.000,-. Bangunan tersebut digunakan untuk kantor cabang Bank. Pada tanggal 20 Juni 2007, bangunan ini telah dibeli Bank dengan Nilai pembelian Rp. 4.368.000.000 (lihat Catatan 8).

32. CADANGAN PESANGON

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-150/Men/2000 sebagai pengganti Surat Keputusan No.03/Men/1996 mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan", yang mengharuskan Bank membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti kerugian jika terjadi pemutusan hubungan kerja, berdasarkan lamanya masa kerja dan gaji karyawan yang bersangkutan dan sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Bank mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian untuk karyawan masing-masing sebesar Rp. 2.154.447.679,- dan Rp. 1.379.904.131,-. Manajemen berkeyakinan bahwa akrual yang dibentuk cukup untuk menutupi kewajiban akibat Peraturan tersebut di atas.

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman antar bank, pinjaman diterima, swaps/hedges/futures, derivatif dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada kreditur, komisaris dan pihak-pihak yang terkait dengan bank.

Lebih lanjut, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dengan Perubahan terakhir No. 189/KMK.06/2004, untuk menggantikan Surat Keputusan di atas, di mana jaminan Pemerintah, atas kewajiban bank umum seperti dijelaskan diatas berlaku untuk jangka waktu mulai tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2001. Jangka waktu jaminan ini akan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali Menteri Keuangan, dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa Menteri Keuangan tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

Sesuai dengan berlakunya undang-undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mulai pada tahun 2006, Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Perbankan menjadi peserta dalam program tersebut.

Simpanan yang dijamin sesuai dengan peraturan tersebut merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari Perbankan lainnya, meliputi simpanan giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Bank wajib mematuhi segala persyaratan administratif terkait sesuai dengan peraturan yang dimaksud.

Dengan berlakunya peraturan mengenai Lembaga Penjamin Simpanan maka simpanan tidak lagi dijamin langsung oleh Pemerintah melainkan digantikan oleh lembaga tersebut dengan batasan-batasan penjaminan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

34. PERMASALAHAN HUKUM

Bank telah melaporkan seluruh perkara hukum yang ada pada Bank Indonesia dan atas gugatan – gugatan Bank kepada debitur – debitur dengan kolektibilitas macet telah dilakukan pembentukan pencadangan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (catatan 2h).

- a. Berdasarkan Putusan Perkara No.292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank sindikasi sebesar Rp 12

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN *(Lanjutan)*

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

milyar dan porsi Bank adalah sebesar Rp 3 milyar. Putusan itu antara lain adalah menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada bank sehat (yang bukan termasuk bank BBO, BBKU, BTO dan bank rekap). Perkara ini sedang berada dalam tahap proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- b. Bank melakukan permohonan eksekusi jaminan PT Malfindo Primatama (debitur Ny.Ilya Malfun, Ny. R.A. Peni Surti Setiti dan Ny.Astuti Benitasari) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit kepada debitur karena wanprestasi. Berdasarkan Surat Penetapan No.25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dan No.26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG masing-masing tanggal 27 Desember 2003, serta No.52/2004 Eks.Jo.No. 50/KJ/2000 tanggal 30 Desember 2003, menetapkan sita eksekusi atas jaminan-jaminan debitur dan pelelangan telah dilakukan pada tanggal 17 Februari 2004.

Berdasarkan Berkas Perkara No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, pihak debitur melakukan perlawanan terhadap permohonan lelang yang diajukan oleh Bank di pengadilan Negeri Jakarta Barat. Dalam putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat, memutuskan perlawanan dari pelawan ditolak dan pihak pelawan mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta sehubungan dengan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT.BARAT memutuskan mengabulkan permohonan penggugat untuk sebagian dan pihak tergugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Berdasarkan putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 1594.K/Pdt/2005 tanggal 21 April 2006 memutuskan menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi (tergugat). Pihak tergugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses dipengadilan.

Dalam tahun 2006 debitur melakukan pembayaran untuk pelunasan sebagian sebagai tindak lanjut proses yang dilakukan oleh Bank. Jumlah yang diterima dari debitur sebesar Rp.669.000.000,-.

- c. Berdasarkan Perkara Perdata No. 82/PDT.G/2001/PN.BDG tanggal 20 Maret 2001, Bank mengajukan gugatan kepada Denny Muliana selaku Direktur PT Sumber Mas Karya Abadi (debitur), Sugiarto Muliana, Fanny Muliana dan Benny Muliana (selaku penjamin pinjaman) sehubungan dengan wanprestasi debitur atas kredit yang diberikan oleh Bank. Bank mengajukan gugatan sebesar Rp 28.782.599.986 per tanggal 19 Maret 2001 ditambah bunga sebesar 2% per bulan.

Berdasarkan Penetapan No.310/PDT.G/2001/PN.JKT.BAR tanggal 26 September 2001, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan berupa 5 set mesin-mesin, 2 kendaraan bermotor dan 7 bidang tanah dan bangunan disetujui oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Berdasarkan penetapan tersebut Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Barat melalui surat No.W7.Db.Ht.04.05.4561 tanggal 2 Oktober 2001 mendelegasikan kepada Pengadilan Negeri Bandung untuk melaksanakan sita jaminan.

Berdasarkan penetapan No.667/PDT/DEL/2001/PN.BDG jo No.310/PDT.G/2001/PN.JAK. BAR tanggal 16 Oktober 2001, Pengadilan Negeri Bandung menetapkan sita jaminan dan memerintahkan Panitera / Jurusita Pengadilan Negeri Bandung untuk melakukan sita jaminan.

Berdasarkan perkara perdata No.41/PDT.G/2003/PN/BDG tanggal 11 Februari 2003, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan atas tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Budiasih, Jl.Kopo, Jl. Asia Afrika, Jl.Gang Cikapundang, Jl. Setra Duta, 5 set mesin dan 2 unit kendaraan dikuatkan oleh putusan No.491/PDT/2003/PT.BDG tanggal 12 Nopember 2003. Untuk keputusan ini debitur mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung yang diterima dan diregistrasi di Mahkamah Agung dengan No. 908K/PDT/2003. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung, dinyatakan bahwa tergugat berkewajiban memberikan empat dari enam agunan tambahan yang dituntut oleh bank sebagaimana tuntutan diatas.

PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal Tersebut

Berdasarkan keputusan Majelis Hakim pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 12 April 2006, Mahkamah Agung menolak kasasi debitur seperti tersebut diatas. Pihak debitur mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses di pengadilan.

35. FAKTOR RESIKO BANK DIMASA DEPAN

- a. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio dari kredit "Non Performing" (NPL) tidak boleh melebihi maksimum 5% dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh Bank. Pada 31 Desember 2008 dan 2007, rasio tersebut masing-masing sebesar 15,49% dan 15,17% (gross). Dengan tingginya rasio NPL diatas, Bank telah diminta oleh Bank Indonesia untuk menciptakan strategi serta rencana kerja guna mengatasi permasalahan tersebut diatas. Apabila Bank tidak berhasil menjalankan rencana kerja tersebut, dapat berakibat kepada perlambatan laju usaha serta pertumbuhan laba bersih Bank dimasa yang akan datang.
- b. Berdasarkan surat dari Bank Asiatic-dalam likuidasi No. 023/DIR-HM/II/2004 tanggal 4 Februari 2004 dan No. 038/DIR-HM/II/2004 tanggal 16 Februari 2004, pada tahun 2004 dan 2005, Bank melakukan perjumpaan hutang antara saldo penempatan Bank kepada Bank Asiatic-dalam likuidasi dengan saldo penempatan dana dari Bank Dagang Bali-dalam likuidasi kepada Bank sebesar Rp. 26.000.000.000,- dan sebesar Rp. 4.000.000.000,- serta melaporkan perlakuan tersebut kepada Bank Indonesia, Tim Likuidasi Bank Dagang Bali dan UP3.
- c. Kinerja operasional dan laba bersih Bank dimasa yang akan datang juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen Bank dalam merealisasi AYDA yang ada saat ini. Apabila AYDA Bank tidak dapat direalisasi dengan cepat, dapat berakibat kepada penambahan pencadangan atas AYDA sebagai akibat dari penerapan PBI atas risiko faktor aktiva terbengkalai dan juga atas kemungkinan penurunan fisik AYDA yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai wajarnya. Kedua hal dimaksud, pada akhirnya, dapat juga berpengaruh kepada kinerja operasional dan laba bersih Bank dimasa yang akan datang.

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2009, tagihan Bank kepada Shanghai Chinaindo Export Import Company terkait penjualan NCD ex- PT Bank Unibank(BBO) telah ditunda pembayarannya, menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2009. Atas penundaan dimaksud Shanghai Chinaindo Export Import Company telah setuju untuk memberikan kompensasi berupa peningkatan harga pembelian sebesar Rp 20.000.000.000,-, (dari sebelumnya Rp. 26.000.000.000,- menjadi Rp. 46.000.000.000,-) sehingga sisa kewajiban yang harus dibayar kepada Bank adalah sebesar Rp. 34.621.144.376,- (merupakan harga pembelian sebesar Rp. 46.000.000.000,- dikurangi dengan pembayaran yang telah diterima sebesar Rp. 11.378.855.624,-.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Bank telah melakukan pencadangan sepenuhnya atas tagihan kepada Shanghai Chinaindo Export Import Company ini. Apabila atas hak tagih kepada Shanghai Chinaindo dapat dibayar pada tahun 2009 ini, maka Bank akan mengalami keuntungan lain-lain sebesar Rp. 34.621.144.376,- sebagai akibat dari pemulihan pencadangan yang sebelumnya telah dibentuk.

- b. Antara bulan Januari sampai dengan Maret 2009, pemegang saham pendiri Bank telah melakukan penempatan Rp 33.000.000.000,- yang digunakan sebagai Dana Setoran Modal. Dana setoran modal merupakan dana jangka panjang dan tidak dapat diambil tanpa seijin BI dan sewaktu-waktu dapat di konversi menjadi modal Bank.